

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pertumbuhan balita merupakan tahap penting dalam perkembangan anak yang sangat mudah terpengaruh oleh masalah gizi. Gangguan ini dapat berdampak jangka panjang, baik secara fisik perilaku, maupun kognitif. Pertumbuhan yang terganggu pada balita dapat meningkatkan risiko stunting, *wasting*, atau *overweight*, yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan morbiditas dan mortalitas, serta dapat menghambat perkembangan fungsi berpikir dan menurunkan kemampuan kerja saat dewasa (Kumala et al., 2022). (Kumala et al., 2022). Oleh karena itu kecukupan gizi yang sesuai sejak awal kehidupan berperan penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal.

Satu di antara strategi utama dalam memastikan kecukupan gizi pada anak adalah dengan menerapkan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang sesuai. PMBA adalah suatu pendekatan yang mengatur pola konsumsi makanan yang sehat dan tepat bagi bayi serta anak sejak lahir hingga mereka mencapai usia dua tahun. Praktik ini meliputi pelaksanaan inisiasi menyusui dini, pemberian MP-ASI sejak bayi memasuki usia enam bulan, serta tetap memberikan ASI sampai anak mencapai usia dua tahun atau lebih. Penerapan PMBA yang tepat berperan penting dalam memastikan anak memperoleh nutrisi optimal yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan fisik dan mentalnya. Temuan studi mengungkapkan bahwa implementasi PMBA yang baik dapat menurunkan risiko kekurangan gizi, stunting, dan *overweight* pada anak (Maharani et al., 2024).

Namun, hingga saat ini, Ketidacukupan gizi pada balita merupakan salah satu permasalahan utama yang belum terselesaikan di Indonesia. Laporan

Risikesdas mengindikasikan bahwa prevalensi stunting pada balita di Indonesia masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan, dengan angka prevalensi balita dengan status sangat pendek mencapai 37,2% pada tahun 2023. Sedangkan, pada tahun 2018 angka stunting masih berada pada level tinggi yaitu 24,4% berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI, 2021 dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2018 hingga 2021, tidak terjadi perubahan signifikan dalam status gizi di Indonesia (Nipa et al., 2023). Selain stunting, permasalahan gizi lainnya seperti *wasting*, *underweight*, dan *overweight* masih memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan pada data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi *wasting* pada balita di Indonesia tercatat sebesar 7,7%, mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021 yang berada pada angka 7,1%. Sementara itu, prevalensi *underweight* tercatat sebesar 17,1% sedikit meningkat dari angka 17,0% pada tahun 2021. Di sisi lain, prevalensi *overweight* pada balita justru menunjukkan penurunan, berada pada kisaran 3,8% di tahun 2021 menjadi 3,5% di tahun 2022 (Kemenkes RI, 2023)

Di tingkat regional, tingkat kejadian stunting di Provinsi DIY termasuk yang ketiga terendah di Indonesia, dengan angka 17,3%. Namun, terdapat perbedaan antar-kabupaten, di mana Gunungkidul memiliki prevalensi balita stunting tertinggi sebesar 20,6%, disusul oleh Bantul dengan 19,1%, Kabupaten Kulon Progo memiliki presentase keluarga berisiko stunting (KRS) sebesar 13,0% pada tahun 2024, yang merupakan angka terendah di DIY (Istanti et al., 2024). Meskipun angka tersebut lebih rendah dibandingkan daerah lain, dan memastikan pertumbuhan balita yang optimal.

Kurangnya wawasan ibu mengenai praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA) turut berperan dalam munculnya gangguan gizi pada balita. Kurangnya pengetahuan ini sering ditemukan di kawasan pedesaan atau daerah dengan tingkat pendidikan dan ekonomi rendah, di mana akses terhadap

informasi dan edukasi mengenai PMBA masih terbatas (Christina et al., 2022). Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai program intervensi, seperti Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait praktik PMBA yang benar.

Pengetahuan ibu tentang PMBA berperan penting dalam menentukan kualitas makanan yang diberikan kepada anak. Ibu yang memahami konsep PMBA secara menyeluruh umumnya mampu mendukung pencapaian status gizi anak yang optimal, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan teori *Health Belief Model (HBM)*, perilaku dalam memberi makan ditentukan oleh tingkat pengetahuan, kepercayaan, dan sikap ibu terhadap kesehatan anaknya. Ibu yang memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya nutrisi dan PMBA lebih cenderung menerapkan praktik yang sesuai, sehingga berdampak positif pada pertumbuhan anak (Ayu et al., 2024).

Namun, tidak semua ibu memiliki pengetahuan yang memadai tentang PMBA. Menurut penelitian Hasibuan (2024), masih banyak ibu yang belum memahami pentingnya mencukupi kebutuhan nutrisi melalui ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat usia, kualitas, serta kuantitas yang dianjurkan. Rendahnya pengetahuan tentang PMBA sering kali disertai dengan keterbatasan akses terhadap informasi yang benar, pengaruh nilai budaya atau kepercayaan yang tidak selaras dengan prinsip gizi, serta kendala ekonomi dan terbatasnya akses terhadap fasilitas layanan kesehatan. Pemberian makanan yang tidak sesuai, seperti mulai terlalu awal atau terlambat, memilih jenis makanan yang tidak tepat, atau asupan gizi yang tidak mencukupi, dapat memberikan dampak buruk terhadap pertumbuhan anak (Elsa et al., 2024).

Meskipun banyak penelitian telah membahas dampak PMBA terhadap status gizi anak masih sedikit penelitian yang secara khusus meneliti kaitan antara tingkat pengetahuan PMBA dan pertumbuhan balita dalam konteks lokal

masih terbatas. Dengan demikian hal sentral yang ditelaah dalam penelitian ini mencakup menelusuri sejauh mana pengetahuan ibu tentang PMBA berhubungan dengan pertumbuhan bayi di bawah lima tahun. di Kelurahan Demangrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai dasar untuk mempersiapkan program intervensi yang lebih tepat guna dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik PMBA di tingkat masyarakat.

Kelurahan Demangrejo termasuk dalam wilayah administratif Kabupaten Kulon Progo yang termasuk dalam kategori kemiskinan ekstrem. Berdasarkan data dari Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, Demangrejo termasuk dalam daerah dengan Tingkat kesejahteraan rendah, di mana banyak keluarga menghadapi keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, ketersediaan pangan bergizi serta fasilitas kesehatan yang layak. Kondisi sosial-ekonomi yang rendah ini berkontribusi terhadap rendahnya pengetahuan ibu mengenai Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), yang berimplikasi pada pola asuh gizi yang kurang optimal. Tingkat pendidikan yang masih terbatas serta keterbatasan akses informasi kesehatan di masyarakat semakin memperburuk situasi ini, sehingga anak-anak berisiko menghadapi permasalahan gizi seperti stunting dan kekurangan gizi kronis. Karena alasan tersebut, penelitian ini relevan untuk menggali hubungan antara pengetahuan PMBA dengan pertumbuhan balita di Kelurahan Demangrejo, guna memberikan masukan bagi upaya peningkatan intervensi kesehatan dan perbaikan status gizi anak-anak di daerah ini.

Mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan ibu mengenai PMBA terhadap pertumbuhan balita. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memperkuat edukasi dan kegiatan promosi kesehatan ibu dan anak di lingkungan masyarakat, serta berkontribusi dalam menurunkan angka prevalensi masalah gizi buruk pada balita.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu mengenai PMBA dengan pertumbuhan balita?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum: Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang PMBA dengan pertumbuhan balita.
2. Tujuan Khusus:
  - a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai PMBA.
  - b. Mengidentifikasi status pertumbuhan balita berdasarkan indikator antropometri.
  - c. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang PMBA dengan pertumbuhan balita.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis:

Memberikan kontribusi ilmiah mengenai faktor yang berkontribusi terhadap laju pertumbuhan balita, khususnya pengetahuan tentang PMBA.
2. Manfaat Praktis:

Sebagai bahan pertimbangan bagi program kesehatan ibu dan anak dalam meningkatkan edukasi tentang PMBA guna mencegah masalah gizi pada balita.

  - a. Bagi Peneliti : Hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam melakukan penelitian serta menambah informasi mengenai hubungan pengetahuan PMBA dengan pertumbuhan balita pada usia 6-59 bulan
  - b. Bagi Desa Demangrejo : Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Demangrejo akan pentingnya pengetahuan PMBA dalam mendukung pertumbuhan balita yang sehat.

- c. Bagi Puskesmas Sentolo : Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengevaluasi efektivitas program edukasi gizi yang telah berjalan serta membantu tenaga kesehatan dalam memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran.
- d. Bagi Orang Tua : Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya PMBA dalam mendukung pertumbuhan balita.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya : Diharapkan dapat menjadi inspirasi sumber Pustaka yang berkaitan dengan pengetahuan PMBA terhadap pertumbuhan balita
- f. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta: Diharapkan dapat menjadi literatur pendukung kepada mahasiswa serta perpustakaan universitas jenderal achmad yani Yogyakarta.

### E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No	Tahun	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	2024	Rahmawati Tri Purwaningsih, Isnaeni Rofiqoch	Tingkat Pengetahuan Ibu Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA) Dengan Status Gizi Baduta Usia 12-24 Bulan Di Desa Ajibarang Wetan	Penelitian ini merupakan studi kuantitatif analitik korelasional dengan desain cross sectional.	Studi ini menemukan adanya keterkaitan yang bermakna antara pemahaman ibu tentang praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dengan status gizi anak balita. Uji Spearman's rho menghasilkan p-value 0.000, menegaskan adanya keterkaitan antara pengetahuan

					yang memadai dan status gizi yang optimal pada anak usia 12 hingga 24 bulan..(Purwaningsih & Rofiqoch, 2024)
2.	2023	Heri Gunawan, Siti Fatimah Pradigdo, Apoina Kartini	Hubungan Pengetahuan dan Praktik Pemberian Mkanan Bayi dan Anka (PMBA) Serta Garam Beryodium Dengan Kejadian Stunting	Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain corss-sectional	Penelitian ini menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan PMBA yang kurang memiliki risiko 14,9 kali lebih besar untuk memeiliki anakn yang mengalami stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengeatuahn baik (p=0.001) (Gunawan et al., 2022)
3.	2023	Wuri Astrida Kusuma Wardani, Iit Ermawati, Yessy Nur Endah Sary	Hubungan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Thun di Desa Sememu Kabupaten Lumajang	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data secara retrospektif.	Penelitian ini membuktikan bahwa praktik pemberian makan yang baik berhubungan signifikan dengan kejadian stunting, dengan hasil uji statistik p-value < 0,05. (Astrida et al., 2023)
4.	2022	Vio Nita, Novi Indrayani, Evita Septiani	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)	Penelitian ini menggunakan pendekatan observational dan desain	Penelitian ini menyoroti pentingnya ibu tentang PMBA dalam mencegah stunting, dengan hasil

			dengan Kejadian Stunting	cross-sectional.	analisis menunjukkan hubungan signifikan anatar pengetahuan yang baik dan kejadian stunting (Nita et al., 2022)
5.	2021	Irfan Said, Arya Kemal Pradana, Falah Indriawati Barokah	Hubungan Pola Pemberian Makanan Bayi dan Anak, Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan di Wilayah Puskesmas Kebayoran Lama Jakarta Selatan	Desain dari penelitian ini menggunakan cross sectional.	Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola pemberian makanan yang sesuai berhubungan positif dengan status gizi bayi, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sangat mempengaruhi asupan gizi anak (Said et al., 2021)
6.	2022	Joaninha Belo Ximenes, Ida Sofiyanti	Differences in Mother's Knowledge of Infant and Child Feeding Practices at CSI Formoza 2-Dili-Timor Leste	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest dan pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest dan teknik purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu dari 33,16 (pretest) menjadi 35,09 (posttest). Uji Paired Sample t-test menunjukkan Ha diterima, menandakan

---

adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah edukasi PMBA.(Belo Ximenes & Sofiyanti, 2022)

---

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA